



Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Dusun Tanjung Tahun 2024

Miftahurrahmi

Universitas Pahlawan, Indonesia

Mhurrahmi05@gmail.com

Abstract. *The basic model for the formation of a quality human being begins when the baby is in the womb accompanied by the provision of breast milk (ASI) from an early age, especially exclusive breastfeeding, namely giving breast milk alone without anything else to the baby from birth until six months old. Every parent definitely wants to have healthy and intelligent children. Parents do many things to achieve this goal. Starting from often listening to classical music, taking vitamins to giving formula milk containing AA and DHA which is believed to increase children's intelligence, but unfortunately, many mothers in Indonesia do not give breast milk to their babies, even though by giving breast milk their health and intelligence the baby is guaranteed. This research aims to determine the factors associated with exclusive breastfeeding in Tanjung Hamlet. The type of research is analytical with a cross sectional design. The population in this study were all breastfeeding mothers in Tanjung Hamlet, totaling 86 people with a sample of 86 people. The sampling method is total sampling. The research variables are knowledge, education and age. The data collection tool is a questionnaire. Data analysis in this research is univariate and bivariate analysis. The research results showed that the majority of respondents had low knowledge about exclusive breastfeeding, namely 76.7%. Most of the respondents had low education, namely 68.9%. Most of the respondents were >39 years old, namely 77.8% and the majority of respondents did not provide exclusive breastfeeding, namely 93.3%. Based on statistical tests, it was concluded that there was a relationship between knowledge and exclusive breastfeeding, namely 0.000, there was a relationship between education and exclusive breastfeeding, namely 0.002 and there was a relationship between age and exclusive breastfeeding, namely 0.002.*

Keywords: *Factors, Mother, Exclusive breastfeeding*

Abstrak. Model dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini, terutama pemberian ASI Eksklusif, yaitu pemberian ASI saja tanpa apapun kepada bayi sejak lahir sampai berusia enam bulan. Setiap orang tua pasti ingin memiliki anak yang sehat dan cerdas. Banyak hal yang dilakukan oleh orang tua agar tujuan tersebut tercapai. Mulai dari sering mendengar music klasik, minum vitamin sampai memberikan susu formula yang mengandung AA dan DHA yang dipercaya dapat meningkatkan kecerdasan anak, tetapi sayangnya, banyak diantara ibu-ibu di Indonesia yang tidak memberikan ASI kepada bayinya, padahal dengan memberikan ASI kesehatan dan kecerdasan sang bayi pun terjamin. Penelitian ini bertujuan mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Dusun Tanjung. Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di Dusun Tanjung yang berjumlah 86 orang dengan sampel sebanyak 86 orang. Metode pengambilan sampel dengan total sampling. Variabel penelitian adalah pengetahuan, pendidikan dan umur. Alat pengumpulan data adalah kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan rendah tentang Pemberian ASI Eksklusif yaitu 76,7 %. Sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu 68,9%. Sebagian besar responden berumur >39 Tahun yaitu 77, 8% dan sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 93,3%. Berdasarkan uji statistik didapatkan kesimpulan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu 0,000, adanya hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu 0,002 dan adanya hubungan antara umur dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu 0,002.

Kata kunci : Faktor-faktor, Ibu, ASI Eksklusif

1. PENDAHULUAN

ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI saja tanpa apapun kepada bayi sejak lahir sampai berusia enam bulan (Manuaba, 2001). ASI Eksklusif adalah nutrisi terbaik dalam kualitas dan kuantitas pada saat masa lompatan pertumbuhan otak yang terjadi dari 0-6 bulan (Rahmawati, 2007). Bayi normal sudah dapat disusui segera sesudah lahir. Lamanya disusui hanya untuk satu dua menit pada setiap payudara itu. Isapan bayi dapat menyebabkan terjadinya perangsangan terhadap pembentukan air susu ibu dan secara tidak langsung rangsang isap membantu mempercepat pengecilan uterus. Air susu ibu yang berupa kolostrum itu hanya dapat diisap beberapa tetes, tetapi ini sudah cukup untuk kebutuhan bayi dalam hari-hari pertamanya. Ibu kadang-kadang merasa keberatan untuk menyusui bayinya pada hari pertama dengan alasan ASI belum keluar. Ini harus diberi penerangan sebaik-baiknya tentang maksud dan tujuan pemberian susu sedini-dininya. Bayi sudah harus menyusui selama 10 menit pada hari ketiga pada mamma ibu dengan jarak waktu tiap 3-4 jam. Akan tetapi, apabila diantara waktu itu bayi menangis karena lapar, ia boleh disusui pada satu mamma secara bergantian (prawirohardjo, 2005). Diet setelah melahirkan memerlukan nilai makanan yang cukup tinggi karena diperlukan untuk dapat memberikan ASI. Makanan secara medis tidak ada yang dilarang kecuali memang ada alergi makanan tertentu. Konsep empat sehat lima sempurna sangat diperlukan untuk ibu menyusui. Memberikan ASI pada bayi merupakan proses alami sebagai kewajiban seorang ibu yang mengasuh anaknya. Dalam beberapa jam kelahirannya, bayi belum lapar atau haus karena masih ada bekal dari dalam kandungan, oleh karena itu bayi baru lahir berhak mendapatkan kolostrum yaitu cairan emas kaya antibody yang pertama kali keluar dari puting payudara ibu setelah melahirkan. ASI merupakan hak anak untuk kelangsungan hidup bayi dan tumbuh kembang secara optimal. Seorang ibu berkewajiban untuk menyusui anaknya. Pemberian ASI memiliki banyak manfaat terutama berperan dalam menyehatkan dan mencerdaskan bayi. ASI bermanfaat membentuk intelegensi, rohani dan perkembangan emosional. Karen selama disusui dalam dekapan ibu, bayi bersentuhan langsung dengan ibu, dan mendapatkan kehangatan kasih sayang dan rasa aman.

2. METODE

Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan di Dusun Tanjung. Penelitian dilakukan pada tanggal 5-12 Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di Dusun solok berjumlah 86 orang dengan sampel sebanyak 86

orang. Metode pengambilan sampel dengan systematic random sampling. Variabel penelitian adalah pengetahuan, pendidikan dan umur. Alat pengumpulan data adalah kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

3. HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Pendidikan Dan Umur Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Dusun Tanjung Tahun 2024

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pemberian ASI Eksklusif		
	Ya	6	6,7
	Tidak	80	93,3
	Total	86	100,0
2	Pengetahuan		
	Rendah	66	76,7
	Tinggi	20	23,3
	Total	86	100,0
3	Pendidikan		
	Rendah	63	68,9
	Tinggi	23	31,1
	Total	86	100,0
3	Umur		
	15-39 tahun	20	22,2
	>39 tahun	66	77,8
	Total	86	100,0

Sumber : Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat dari 86 responden, mayoritas tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 80 (93,3%), memperoleh pengetahuan rendah sebanyak 68 (76,7%) ,Pendidikan rendah sebanyak 63 (68,8%) dan Sebagian besar memiliki umur >39 tahun sebanyak 66 (77,8 %).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.2 : Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Dusun Tanjung Tahun 2024.

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		OR	Pvalue
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	N	%				
1.	Tinggi	3	66,7	17	20,2	20	23,3	7,882	0,036
2.	Rendah	2	33,3	64	79,8	66	76,7		
Jumlah		5	100	81	100	86	100		

Ket : Hasil Penelitian Dilakukan Dengan Uji Statistik Chi-Square

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil analisa dari 20 responden yang mempunyai pengetahuan tinggi, terdapat 17 (20,2) responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 66 responden yang mempunyai pengetahuan rendah terdapat 2 (33,3) responden yang memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan nilai uji *chi-square* terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Dusun Tanjung Tahun 2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai *pvalue* = 0,036 ($p < 0,05$), kemudian hasil dari analisis di peroleh nilai OR = 7,882 artinya responden dengan Pengetahuan baik 7,882 kali berpeluang memberikan ASI Eksklusif bila dibanding dengan responden dengan pengetahuan rendah.

Tabel 4.3 : Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Dusun Tanjung Tahun 2024.

No	Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		OR	Pvalue
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	N	%				
1.	Tinggi	3	83,3	20	26,2	23	30,0	14,091	0,013
2.	Rendah	1	16,7	62	73,8	63	70,0		
Jumlah		4	100	82	100	86	100		

Ket : Hasil Penelitian Dilakukan Dengan Uji Statistik Chi-Square

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil analisa dari 23 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 20 (26,2) responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 63 responden yang memiliki pendidikan rendah 1(16,7) responden yang memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan nilai uji *chi-square* terdapat hubungan antara pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Dusun Tanjung Tahun 2024 hal ini dibuktikan dengan nilai *pvalue* = 0,013 ($p < 0,05$), kemudian hasil dari analisis di peroleh nilai OR = 14,091 artinya

pendidikan tinggi 14,091 kali berpeluang memberikan ASI Eksklusif bila dibanding dengan responden dengan pendidikan rendah.

Tabel 4.4 : Hubungan Umur Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Dusun Tanjung Tahun 2024.

No	Umur	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		OR	Pvalue
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	N	%				
1.	>39 tahun	4	83,3	19	26,2	23	30,0	14,091	0,013
2.	15-39 tahun	2	16,7	61	73,8	63	70,0		
Jumlah		6	100	80	100	86	100		

Ket : Hasil Penelitian Dilakukan Dengan Uji Statistik Chi-Square

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil analisa dari 23 responden yang memiliki umur >39 tahun terdapat 19 (26,2) responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 63 responden yang memiliki umur 15-39 tahun terdapat 2 (16,7) responden yang memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan nilai uji *chi-square* terdapat hubungan antara umur dengan Pemberian ASI Eksklusif di Dusun Tanjung Tahun 2024 hal ini dibuktikan dengan nilai *pvalue* = 0,013 ($p < 0,05$), kemudian hasil dari analisis di peroleh nilai OR = 14,091 artinya umur >39 tahun 14,091 kali berpeluang memberikan ASI Eksklusif bila dibanding dengan responden dengan umur 15-39 tahun.

PEMBAHASAN

Dari 86 responden, mayoritas tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 80 (93,3%), memperoleh pengetahuan rendah sebanyak 68 (76,7%) ,Pendidikan rendah sebanyak 63 (68,8%) dan Sebagian besar memiliki umur >39 tahun sebanyak 66 (77,8 %). Dengan demikian dapat disimpulkan salah satu pendukung dari minat untuk memberikan ASI Eksklusif adalah pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif, dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan tumbuh keinginan untuk memberikan ASI Eksklusif. Perilaku erat hubungannya dengan pendidikan seseorang dengan pendidikan tinggi luas pula pengetahuannya. Umur juga erat hubungannya dengan perilaku seseorang semakin bertambah umur semakin besar pula kewaspadaan terhadap diri sendiri.

4. KESIMPULAN

- .Proporsi Ibu Menyusui yang memberikan ASI Eksklusif di Dusun Tanjung adalah 6 orang (6,7%).
- Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Dusun Tanjung adalah, Faktor pengetahuan, pendidikan dan umur.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

- Terima kasih kepada Ibu pembimbing yang telah meluangkan waktunya sehingga penelitian ini dapat terlaksana
- Terimakasih kepada universitas Pahlawan program studi kebidanan yang memberikan dana penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dan terlaksana dengan baik

6. DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. (2007). Asuhan Persalinan normal . Jakarta; Pusat Pelatihan Klinik Sekunder.
- Johnson,R.(2005). Praktik Kebidanan. Jakarta: Buku Kedokteran
- Wong, D.(2009). Keperawatan pediatric. Jakarta : Buku kedokteran.
- Lapau, B. (2012). Metode Penelitian Kesehatan Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Notoadmodjo, S(2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta
- Yulifah, R & Yuswanto, T, J.(2009). Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta: Salemba Medika
- Wijayanti, E.S.(2008). Mengenal makanan sehat. Yogyakarta: Niaga Swadaya
- Swarjana, I, K. (2016). Metodologi penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset
- Supartini, Y. (2004). Keperawatan anak. Jakarta: Buku Kedokteran